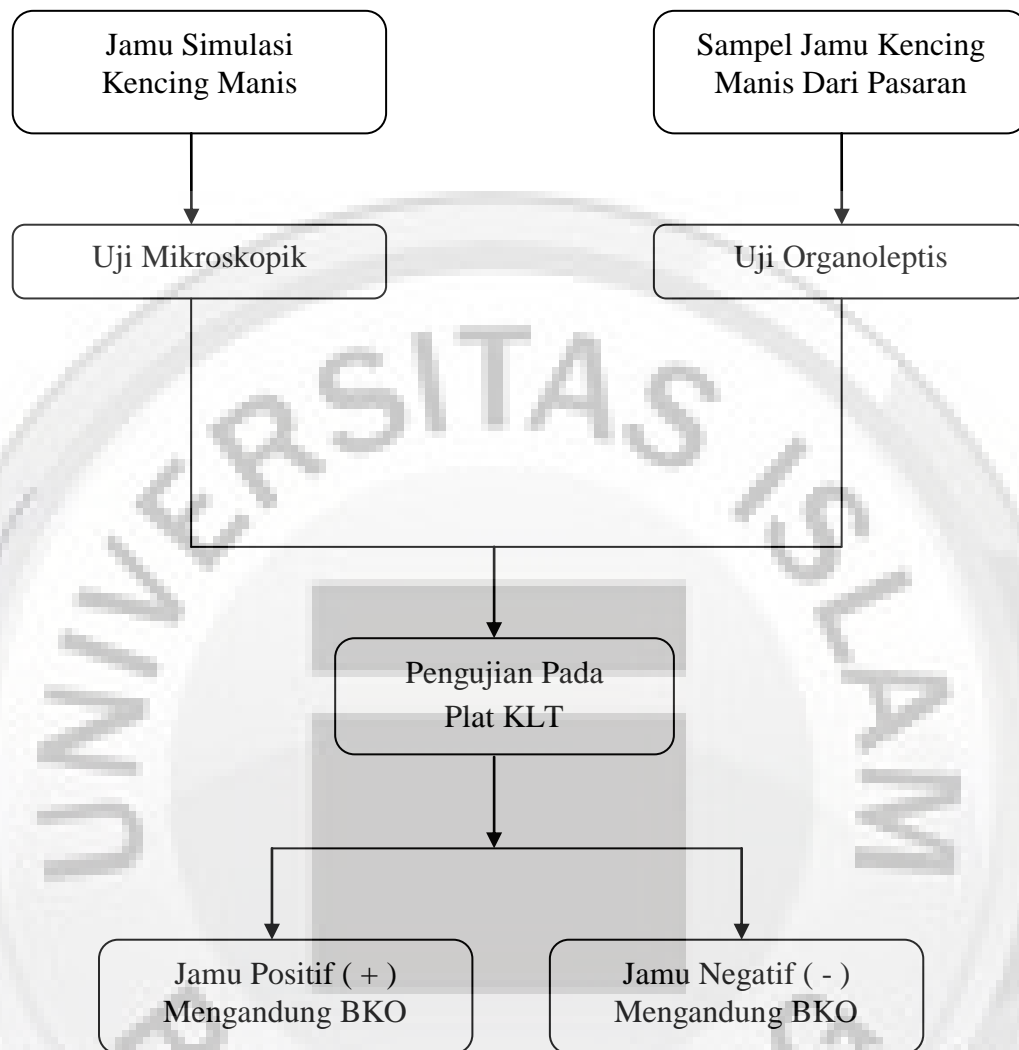


BAB II

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan sampel-sampel jamu kencing manis yang tersedia di perdagangan. Dilakukan pula pengumpulan bahan serbuk simplisia yang dibuat jamu simulasi kencing manis. Sebelum dilakukannya pembuatan jamu simulasi kencing manis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mikroskopis pada bahan-bahan komposisi jamu simulasi kencing manis, dilakukan pula uji organoleptis pada sampel jamu kencing manis yang meliputi warna, bentuk, dan untuk menjamin kebenaran bahan yang akan dijadikan pembuatan jamu simulasi kencing manis berdasarkan Farmakope Herbal Indonesia 2008 dan 2010. Jamu kencing manis diekstraksi dengan tiga kombinasi pelarut kemudian hasil dari ekstraksi tersebut diidentifikasi.

Identifikasi jamu kencing manis yang mengandung BKO (Bahan Kimia Obat) glibenklamid menggunakan Kromatografi Lapis Tipis (KLT) dengan fase diam plat pralapis silika gel 60 F₂₅₄. Fase gerak yang digunakan terdiri dari tiga kombinasi pelarut yang berbeda yaitu butil asetat-kloroform-asam formiat (60:40:0,4), etil asetat-toluen-metanol (45:55:1), dan butil asetat-toluen- asam formiat (50:50:0,4). Kemudian bercak diamati di bawah sinar UV 254 nm. Selanjutnya membandingkan faktor retensi (R_f) antara bercak sampel jamu diabetes, bercak baku pembanding, dan bercak jamu simulasi pada plat KLT. Pengujian analisis tersebut dilakukan triplo untuk meminimalisir kesalahan.



Gambar II.1 Bagan alur identifikasi jamu